



Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Riwayat Hipertensi Terhadap Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pasien Post Operasi Dengan Anestesi Umum Di Rsud Depati Bahrin Tahun 2025

Ismael¹, Kgs. Muhammad Faizal², Nova Mardiana³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Citra Internasional

Abstrak

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Anestesi umum merupakan salah satu tindakan pembiusan yang sangat sering digunakan pada pasien yang akan menjalani prosedur diagnostik, prosedur terapiotik, tindakan pembedahan, Kondisi yang paling umum terjadi pada post operasi adalah pemanjangan waktu pulih sadar di ruang recovery room. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin dan riwayat hipertensi terhadap pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 66 pasien dengan kriteria usia Dewasa (18-59 Tahun) dan lansia (≥ 60 tahun), jenis kelamin dan riwayat hipertensi yang menjalani operasi menggunakan tehnik anestesi umum di RSUD Depati Bahrin. Pengambilan sampe dengan tehnik consecutive sampling. Alat pengumpulan data lembar observasi aldrete skor dan di analisa dengan uji chi-Square. Hasil penelitian diketahui tidak ada ada hubungan antara pemanjangan waktu pulih sadar dengan usia p-value (0,063), Jenis kelamin p-value (0,582) dan ada hubungan antara pemanjangan waktu pulih sadar dengan riwayat hipertensi p-value (0,000). Saran yang dapat saya berikan kepada peneliti selanjutnya, masih banyak hal yang perlu diteliti mengenai pemanjangan waktu pulih sadar pasien post anestesi umum, pemanjangan waktu pulih sadar bisa di sebabkan oleh banyak faktor seperti : umur, lama operasi, ASA Pasien dan obat- obatan yang digunakan, untuk peneliti selanjutnya hal ini dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut

Kata Kunci: *Implementasi Active Learning, Mata Pelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahahan, Wonogiri*

(*) Corresponding Author: ismael1205@gmail.com, faizalcd14@gmail.com, novamardiana@ici.ac.id

How to Cite: Ismael, I., Faizal, K., & Mardiana, N. (2026). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Riwayat Hipertensi Terhadap Pemanjangan Waktu Pulih Sadar Pasien Post Operasi Dengan Anestesi Umum Di Rsud Depati Bahrin Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.C), 36-44. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12901>.

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah semua tindak pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh yang dilakukan tindakan pembedahan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan dengan penutupan serta penjahitan luka (Sjamsuhidayat & Jong, 2016). Penggunaan anestesi, sedasi dan intervensi bedah merupakan proses yang kompleks dan sering dijumpai di rumah sakit. Penggunaan tersebut membutuhkan asesment lengkap dan menyeluruh terhadap pasien, perencanaan, perawatan yang terintegrasi, pemantauan pasien

secara terus menerus dan transfer berdasarkan kriteria tertentu untuk perawatan lanjutan, rehabilitasi, serta transfer dan pemulangan pada akhirnya.

Anestesi umum merupakan salah satu tindakan pembiusan yang sangat sering digunakan pada pasien yang akan menjalani prosedur diagnostik, prosedur terapiotik, tindakan pembedahan pada area atas, prosedur regional anesthesia yang tidak berhasil, pasien yang tidak kooperatif dengan menghilangkan rasa nyeri dan kesadaran, namun dengan banyak resiko seperti kurang dalamnya anestesi, hipoksemia, hiperkarbia, nyeri operasi dan aritmia akibat prosedur laringoskopi atau intubasi (Kemenkes, 2022). Resiko dari Anestesi umum bila timbul saat intra operasi tentu akan mempengaruhi kondisi pasien pada post operasi. Kondisi yang paling umum terjadi pada post operasi adalah pemanjangan waktu pulih sadar di ruang recovery room. Penilaian waktu pulih sadar pasien di ruang recovery room menggunakan parameter aldrete skor, keberhasilan pasca anestesi umum ditunjukkan dengan tercapainya Aldrete skor lebih dari sama dengan skor delapan, sehingga pasien dapat dipindahkan ke ruang perawatan, bila kurang dari skor delapan dalam waktu yang ditentukan dapat diartikan bahwa pasien telah mengalami pemanjangan waktu pulih sadar (Sabadilla, R 2024). Faktor yang mempengaruhi pemanjangan waktu pulih sadar disebabkan oleh efek farmakologi dari obat-obatan anestesi, gangguan metabolisme, lama operasi dan perdarahan intra operasi. Dampak waktu pulih sadar memanjang bagi pasien bisa berupa mual, muntah, hipotensi, hipotermi, resiko kecelakaan (Hayley Willacy, 2024). Gangguan metabolisme yang paling sering dijumpai pada pasien-pasien yang akan menjalani pembedahan adalah hipertensi (Sabadillah, R 2024).

Hipertensi masuk ke dalam salah satu penyakit sistemik yang sudah sering dijumpai di pelayanan kesehatan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistole lebih atau sama dengan 140 mmHg dan diastole lebih atau sama dengan 90 mmHg, umumnya terjadi ketika usia diatas 40 tahun (WHO, 2024).

Laporan Global WHO tentang Hipertensi pada tahun 2023 memperkirakan bahwa jumlah orang dewasa penderita hipertensi hampir dua kali lipat secara global selama tiga dekade terakhir, dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada tahun 2019. Dampak kesehatan dari meningkatnya tren tekanan darah tinggi menyebabkan 10,8 juta kematian yang dapat dihindari setiap tahunnya dan 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau dijalani dengan cacat (WHO, 2024). Berdasarkan Riset Kesehatan pada tahun 2013 didapat angka Prevalensi Hipertensi di Indonesia sebanyak 25,8 % (RISKESDAS, 2013) naik menjadi 34,11 % pada Tahun 2018 (RISKESDAS, 2018). Angka prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia yang sudah terdiagnosa oleh dokter dan hasil pengukutan mulai dari Usia \geq 15 tahun mencapai 8,0 % dari jumlah penduduk Indonesia (Kemenkes, 2023), adapun di Provinsi Bangka Belitung khususnya mencapai 8,2 % dari Penduduk Bangka Belitung yang sudah terdiagnosa oleh dokter (Kesehatan, 2023). Adapun di RSUD Depati Bahrin kasus Hipertensi pada tahun 2023 sebanyak 563 kasus yang terdiri dari usia kurang dari 65 Tahun sebanyak 315 Kasus dan usia diatas 65 tahun sebanyak 248 kasus.

Hipertensi yang sering terjadi di Indonesia adalah hipertensi primer yang belum diketahui sebab pastinya sekitar 90-95%, seringdisebut juga the silent killer karena penderitanya tidak merasakan gejala selama bertahun-tahun (Yonata & Pratama, 2016). (Wardhana & Boom, 2017) mengatakan bahwa angka mortalitas

pada penderita hipertensi berkisar 4% sampai 24% bagi penderita hipertensi pre operatif, ini juga tergantung pada jenis operasi dan tindakan anestesi yang dilakukan kepada pasien.

Pemanjangan waktu pulih sadar sebagian besar dipengaruhi oleh usia, Penelitian yang dilakukan oleh Risdayani Tahun 2021 di RS Bhayangkara Tk.I Jakarta mengatakan hasil penelitian ada hubungan usia dengan waktu Pulih sadar post laparatomi anestesi umum ($p=0.028$) (Risdayani et al, 2021).

Pemanjangan waktu pulih sadar sebagian besar dipengaruhi oleh Jenis Kelamin, Penelitian yang dilakukan Puteri Nirwana Tahun 2021 di RSUD klungkung mengatakan hasil pasien lanjut usia perempuan pasca anestesi umum yang mengalami keterlambatan dalam waktu pulih sadar sebanyak 50 orang 51,5 % dan pasien yang tidak mengalami keterlambatan dalam waktu pulih sadar sebanyak 47 orang 48,5 % (Nirwana, 2021).

Pemanjangan waktu pulih sadar sebagian besar dipengaruhi oleh hipertensi. bahwa 46,7% pasien hipertensi dengan anestesi umum mengalami pemanjangan waktu pulih sadar dan pada pasien tanpa hipertensi 10% mengalami pemanjangan waktu pulih sadar (Mecca, 2013). Penelitian yang dilakukan Mamuasa Tahun 2018 di Yogyakarta mengatakan hipertensi derajat I mayoritas tidak mengalami pemanjangan waktu pulih sadar (73,1%), sebaliknya pada hipertensi derajat II mengalami pemanjangan waktu pulih sadar (73,7%), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara derajat hipertensi dengan pemanjangan waktu pulih sadar ($p=0,002$) (Mamuasa et al, 2018).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk diketahui hubungan antara usia, jenis kelamin dan riwayat hipertensi terhadap pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD Depati Bahrin tahun 2025.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelatif yaitu penelitian yang menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lainnya, kemudian diuji secara statistik (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi (Swarjana, 2015). Populasi pasien yang akan menjalani pembedahan dengan anestesi umum di RSUD Depati Bahrin pada bulan januari 2025 sampai dengan bulan maret 2025 sebanyak 150 orang. Sampel dari penelitian ini adalah pasien dengan usia, jenis kelamin dan riwayat penyakit hipertensi yang menjalani pembedahan menggunakan tehnik anestesi umum di RSUD Depati Bahrin memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini sampel yang dilakukan tindakan operasi pada pasien usia, jenis kelamin dan riwayat hipertensi pasca anestesi umum di RSUD Depati Bahrin sebanyak 150 orang, dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Nursalam, 2015). Penelitian ini dilakukan di dilakukan di kamar operasi RSUD Depati Bahrin Kabupaten Bangka. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2025 sampai 30 Juni 2025

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lansia	6	9,1
Dewasa	60	90,9
Total	66	100

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	25	37,9
Perempuan	41	62,1
Total	66	100

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi

Riwayat Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Riwayat Hipertensi	23	34,8
Tidak Hipertensi	43	65,2
Total	66	100

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan usia terhadap pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum

Usia	Waktu Pulih Sadar				Total	P value	POR CI 95%
	Pemanjangan Waktu Pulih Sadar		Tidak Pemanjangan Waktu Pulih Sadar				
	n	%	n	%			
Lansia	4	66,7	2	33,3	6	100	5,5 (0,91
Dewasa	16	26,7	44	73,3	60	100	7 – 32,98
Total	20	30,3	46	69,7	66	100	2)

Tabel 5. Hubungan jenis kelamin terhadap pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum

Jenis Kelamin	Waktu Pulih Sadar				Total	P value	POR CI 95%
	Pemanjangan Waktu Pulih Sadar		Tidak Pemanjangan Waktu Pulih Sadar				
	n	%	n	%			
Laki-laki	9	36	16	64	25	100	1,534 (0,52
Perempuan	11	26,8	30	73,2	41	100	6 – 4,471
Total	20	30,3	46	69,7	66	100)

Tabel 6. Hubungan riwayat hipertensi terhadap pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum

Riwayat HT	Waktu Pulih Sadar				Total	P value	POR CI 95%
	Pemanjangan Waktu Pulih Sadar		Tidak Pemanjangan Waktu Pulih Sadar				
	n	%	n	%			
Riwayat HT	18	78,3	5	21,7	33	100	73,8 (13,071 - 416,669)
Tidak Riwayat HT	2	4,7	41	95,3	60	100	
Total	20	30,3	46	69,7	66	100	

Pembahasan

1. Hubungan usia terhadap pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum

Usia pasien artinya salah satu faktor yang mempengaruhi waktu pulih sadar dimana, semakin tinggi usia pasien maka semakin lama waktu pulih sadarnya. pada beberapa penelitian mengungkapkan bahwa adanya perubahan fisiologis pada orang tua, dimana metabolisme obat akan berkepanjangan yang menyebabkan tertundanya pemulihan (Risdayati et al., 2021). Pada usia lanjut akan terjadi peningkatan sensitifitas terhadap obat-obatan anestesi karena berkurangnya kemampuan metabolisme tubuh dan adanya penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes millitus, chronic heart failure, chronic kidney disease (Fitria et al., 2019), dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Depati Bahrin tahun 2025 didapatkan bahwa responden dengan pemanjangan waktu pulih sadar yang berusia dewasa lebih banyak sebesar 16 (26,7 %) dibandingkan dengan lansia sedangkan waktu pulih sadar tidak pemanjangan waktu yang berusia dewasa lebih banyak sebesar 44 (73,3%) dibandingkan dengan lansia.

Hasil analisis statistik uji chi square didapatkan nilai p-value = 0,063 < α 0,05 maka H0 diterima disimpulkan tidak ada hubungan usia dengan pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD depati bahrin tahun 2025.

Hasil peneltian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdayati Tahun 2021 di RS Bhayangkara Tk.I Jakarta mengatakan hasil penelitian ada hubungan usia dengan waktu Pulih sadar post laparatomi anestesi umum (p=0.028) (Risdayati et al, 2021).

Menurut opini peneliti pasien usia lanjut cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih dibandingkan dengan pasien usia muda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan fisiologis dengan penurunan fungsi organ tubuh, termasuk sistem saraf pusat dan hati yang berperan dalam metabolisme obat anestesi dan kondisi medis yang menyertai seperti jantung, paru-paru dan diabetes

2. Hubungan jenis kelamin terhadap pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum

Perbedaan waktu pemulihan kesadaran (pulih sadar) setelah anestesi umum antar jenis kelamin memang ada, namun bukan faktor tunggal yang dominan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita cenderung memiliki waktu pemulihan yang sedikit lebih lama dibandingkan pria, namun perbedaan ini seringkali tidak signifikan secara statistik dan bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, status fisik (ASA), IMT, dan lama operasi (Risdayati et al,2021).

Hasil penelitian di RSUD Depati Bahrin didapatkan responden dengan pemanjangan waktu pulih sadar yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak sebesar 11 (26,8 %) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki sedangkan waktu pulih sadar tidak pemanjangan waktu yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak sebesar 30 (73,2 %) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Hasil analisis statistik uji chi square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,610 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima disimpulkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD Depati Bahrin tahun 2025.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Puteri Nirwana Tahun 2021 di RSUD klungkung mengatakan hasil pasien lanjut usia perempuan pasca anestesi umum yang mengalami keterlambatan dalam waktu pulih sadar sebanyak 50 orang 51,5 % dan pasien yang tidak mengalami keterlambatan dalam waktu pulih sadar sebanyak 47 orang 48,5 % (Nirwana, 2021). Studi ini bertentangan dengan penelitian Meliana (2020), yang menemukan bahwa pria merupakan mayoritas dari mereka yang melaporkan kembalinya kesadaran selama lebih dari 30 menit. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2015), yang mengatakan bahwa perempuan lebih lama berada di ruang pemulihan dengan waktu 64,07 menit dibandingkan laki-laki 39,22 menit hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya hipotermi. Kejadian hipotermi pada perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki sehingga perempuan lebih lama berada di ruang pemulihan.

Menurut opini peneliti jenis kelamin laki-laki maupun perempuan mengalami pemanjangan waktu pulih sadar pulih sadar karna ada penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi.

3. Hubungan riwayat hipertensi terhadap pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum

Pasien yang memiliki riwayat hipertensi akan mengalami penurunan tekanan arteri lebih besar saat dilakukan induksi dari pada orang nonhipertensi, ini juga merupakan suatu pemicu memanjangnya waktu pulih sadar (Keat, 2013). Hipertensi yang tidak ditangani dengan tepat saat intra operasi dapat mengakibatkan berbagai gangguan seperti miokard infark, disritmia, gagal jantung kongestif, stroke dan gagal ginjal (Morgan, 2015). Melalui penelitian ini dibuktikan bahwa riwayat penyakit hipertensi berhubungan dengan pemanjangan waktu pulih sadar pasien post anestesi dengan anestesi umum.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di RSUD Depati Bahrin pada pasien yang memiliki riwayat penyakit hipertensi didapatkan bahwa responden dengan pemanjangan waktu pulih sadar yang riwayat hipertensi lebih banyak sebesar 18 (78,3 %) dibandingkan dengan tidak riwayat hipertensi sedangkan waktu pulih sadar tidak pemanjangan waktu yang tidak riwayat hipertensi lebih banyak sebesar 41 (95,3 %) dibandingkan dengan riwayat hipertensi.

Hasil analisis statistik uji chi square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak disimpulkan ada hubungan riwayat hipertensi dengan pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD Depati Bahrin tahun 2025. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai $POR = 73,8$ (13,071 – 416,669) arti riwayat hipertensi lebih beresiko 73x untuk pemanjangan waktu pulih sadar dibandingkan tidak riwayat hipertensi, hal ini sejalan dengan

penelitian dari jurnal *Clinical Anesthesia* edisi ke-7 mengatakan bahwa gangguan metabolik merupakan salah satu faktor yang paling sering menyebabkan waktu pulih sadar memanjang, khususnya pada penyakit hipertensi, penyakit hipertensi mempengaruhi waktu pulih sadar pasien (Mecca, 2015). Penelitian yang dilakukan Mamuasa Tahun 2018 di Yogyakarta mengatakan hipertensi derajat I mayoritas tidak mengalami pemanjangan waktu pulih sadar (73,1%), sebaliknya pada hipertensi derajat II mengalami pemanjangan waktu pulih sadar (73,7%), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara derajat hipertensi dengan pemanjangan waktu pulih sadar ($p=0,002$) (Mamuasa et al, 2018).

Menurut opini peneliti riwayat hipertensi dapat memengaruhi waktu pemulihan kesadaran setelah anestesi. Pasien dengan hipertensi, terutama yang derajatnya lebih tinggi, cenderung mengalami pemanjangan waktu pemulihan kesadaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kondisi pembuluh darah yang sudah terpengaruh oleh hipertensi, serta interaksi antara obat anestesi dengan kondisi tubuh pasien. Pemanjangan waktu pulih sadar menjadi hal yang perlu diantisipasi demi pelayanan asuhan keperawatan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Usia, Jenis kelamin dan Riwayat Hipertensi terhadap pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD Depati Bahrin Tahun 2025” dapat disimpulkan :

1. Tidak ada hubungan usia dengan pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD Depati Bahrin tahun 2025 dengan p-value 0,063.
2. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD Depati Bahrin tahun 2025 dengan p-value 0,610.
3. Ada hubungan riwayat hipertensi dengan pemanjangan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi umum di RSUD Depati Bahrin tahun 2025 dengan p-value 0,000.
4. Variabel yang paling berhubungan adalah riwayat hipertensi dengan nilai POR = 73,8 (13,071 – 416,669).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, B., Sihombing, R., & Pradina, P. (2017). Hubungan dislipidemia, hipertensi dan diabetes melitus dengan kejadian infark miokard akut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1).
- Dewi, G. S. (2020). Pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap peningkatan tekanan darah dan denyut jantung pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Poltekkes Tanjungkarang*.
- Hidayat. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Salemba Medika.
- Keat, sally. (2013). *Ana*. In *Anesthesia On The Muve*. Jakarta: indeks Kemenkes BKPK. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

- Kesehatan. 2018. Profil kesehatan Indonesia tahun 2023. <https://dinkes.babelprov.go.id/content/profil-kesehatan-tahun-2023>.
- Kesehatan, M. (2022). KMK No.HK.01.07/MENKES/1541/2022 ttg Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Anestesiologi Dan Terapi Intensif.
- Mangku dan Senapati, T. (2010). Buku ajar ilmu anestesia dan reanimasi. Jakarta: indeks. Mangku, G. dan S. (2018). Ilmu anestesia dan reanimasi. Jakarta: PT Indeks.
- Marhaendra, Y. A., Basyar, E., & Adrianto, A. A. (2016). Pengaruh letak tensimeter terhadap hasil pengukuran tekanan darah. Diponegoro University.
- Mecca, R. S. (2013). Postoperative recovery dalam: Barash PG, cullen BF, stoelting RK, penyunting. In *Clinical Anesthesia*. Edisi ke-7. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins. Miller. (2015). *Miller anesthesia*. Miller Anesthesia, volume 2 e(Philadelphia), PA 19103-2899.
- Morgan, G. (2013). *Clinical anesthesiology* edisi ke-5. United States : McGrawHill Education.
- Nursalam, I. I. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis Edisi ke5.
- Putri, N. (2021). Gambaran Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Lanjut Usia Pasca General Anestesi Di Rsud Klungkung. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Rahma, A., & Baskari, P. S. (2019). Pengukuran indeks massa tubuh, asupan lemak, dan asupan natrium kaitannya dengan kejadian hipertensi pada kelompok dewasa di Kabupaten Jombang. *Ghidza Media Jurnal*, 1(1).
- Rehatta, N. M., Hanindito, E., & Tantri, A. R. (2018). Anestesiologi dan terapi intensif: Buku teks KATI-PERDATIN. Gramedia pustaka utama.
- Risdayati, R., Rayasari, F., & Badriah, S. (2021). Analisa faktor waktu pulih sadar pasien post laparatomi anestesi umum. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Sabadillah. R. 2024. Gambaran Aldrete Score Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Vol 6 No 3.
- Sjamsuhidajat R, De Jong W, Editors. 2016. *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong. Sistem Organ dan Tindak Bedahnya* (1). 4th ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC;
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Swarjana. (2015). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Virginia. (2019). *Types Of Surgery*. Buku Kedokteran. Jakarta: EGC
- Wardhan & Boom. 2017. Penanganan Perioperatif Pasien Penyakit Jantung Kongenital Dewasa dengan ASD, Suspek Hipertensi Pulmonal, LV Smallish. *Jurnal Anestesiologi Indonesia* vol IX No. 2.
- Wahyuningsih. (2018). Gambaran masalah kesehatan jiwa mahasiswi yang tinggal di pondok pesantren Al Husna Sumber Sari Jember. Skripsi, Tidak Diterbitkan.
- WHO. (2021). World Health Organization pengertian hipertensi.

Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). Hipertensi sebagai faktor pencetus terjadinya stroke. *Jurnal Majority*, 5(3). Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (Rn D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.